

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS KETERAMPILAN BERBICARA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA IKIP SARASWATI**

Ni Luh Nanik Puspadi

IKIP SARASWATI

nanikpuspadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the syntactic errors made by the third semester students of the Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati when practicing speaking. This study used a descriptive-qualitative research design. The subject of this research is a third semester student of the Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati academic year 2020/2021 while the object is a syntactic error made by students when practicing speaking in the Presenter course. Data collection was carried out by recording and observation methods. The data obtained were analyzed using descriptive-qualitative data analysis procedures which included three stages, namely data reduction, data presentation, and verification and drawing conclusions. The results showed that there were several kinds of errors made by students during speaking practice, the form of syntactic errors was the influence of 7 regional languages (15.22%), 1 use of inappropriate prepositions (2.17%), 4 word composition errors (8.70%), 5 excessive use of elements (10.87%), 17 non-subject sentences (36.95%), 5 non-predicated sentences (10, 87%), sentences that are not subject and not predicated are 2 (4.35%), sentences that are not logical are 3 (6.52%), and excessive use of conjunctions is 2 (4.35%). Errors in the syntactic field that are made by students are dominated by errors due to sentences that are not subject to.

Keywords: error analysis, syntax, and speaking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati ketika praktik berbicara. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati tahun akademik 2020/2021 sedangkan objeknya adalah kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa ketika praktik berbicara dalam mata kuliah Presenter. Pengumpulan data dilakukan dengan metode perekaman dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif-kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa ragam kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat praktik berbicara, wujud kesalahan sintaksis adalah adanya pengaruh bahasa daerah sebanyak 7 buah (15,22%), penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 1 buah (2,17%), kesalahan susunan kata sebanyak 4 buah (8,70%), penggunaan unsur yang berlebihan sebanyak 5 buah (10,87%), kalimat yang tidak bersubjek sebanyak 17 buah (36,95%), kalimat yang tidak berpredikat sebanyak 5 buah (10,87%), kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat sebanyak 2 buah (4,35%), kalimat yang tidak logis sebanyak 3 buah (6,52%), dan penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 2 buah (4,35%). Kesalahan dalam bidang sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa didominasi oleh kesalahan akibat kalimat yang tidak bersubjek.

Kata kunci: analisis kesalahan, sintaksis, dan keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Tanpa bahasa, manusia akan sulit hidup di lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai kaum terpelajar mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengomunikasikan ilmunya. Penentuan atau kriteria berbahasa Indonesia yang baik dan benar tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan sebagai berbahasa baku. Kebakuan suatu bahasa sudah menunjukkan masalah “baik” dan “benar” bahasa itu. Yang paling berperan dalam kegiatan berbahasa adalah orang yang menggunakan bahasa tersebut (Setyawati,2013:9).

Putrayasa (2007: 81) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pemakaiannya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jadi,

bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaian dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Pada saat praktik berbicara, sering peneliti temukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi. Kesalahan yang peneliti temukan, misalnya kesalahan penggunaan fungsi kata depan *di* dan *ke*. Selain di depan keterangan tempat atau arah, kata depan *di* juga dituliskan di depan kata ganti dan keterangan waktu. Penulisan seperti itu tidak tepat. Lebih tepat apabila kata depan *di* diganti dengan kata *pada*. Misalnya, “di saya”, seharusnya “pada saya”; “di siang hari”, seharusnya “pada siang hari”; “di akhir pelajaran”, seharusnya “pada akhir pelajaran”. Selain itu, penggunaan kalimat tidak efektif juga sering dilakukan oleh mahasiswa, salah satunya penggunaan kalimat yang tidak logis. Contoh penggunaan kalimat tidak logis yang sering dilakukan oleh mahasiswa, yaitu: “Untuk mempersingkat waktu, kita langsung saja ke acara berikutnya”. Ketidaklogisan kalimat tersebut adalah terdapat pada frasa mempersingkat waktu. Satu menit tidak bisa disingkat

menjadi kurang dari 60 detik. Satu jam akan selalu tetap 60 menit. Jadi, frasa yang tepat untuk mengganti frasa mempersingkat waktu adalah “menghemat waktu atau mengefisienkan waktu”.

Kemampuan berbahasa Indonesia tentu saja dapat ditingkatkan terus menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia walaupun dalam praktiknya pemakai bahasa tidak luput dari kesalahan dalam berbahasa. Pengajaran bahasa berhubungan erat dengan analisis kesalahan, bahkan kesalahan bahasa tidak bisa dilepaskan dari proses belajar bahasa. Para pakar linguistik, pakar pengajaran bahasa, dan guru bahasa sepakat menyikapi kesalahan berbahasa sebagai sesuatu yang mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Sebab itu, keadaan ini harus dikurangi dan kalau bisa dihilangkan. Hal itu akan tercapai jika seluk-beluk kesalahan bahasa dikaji secara mendalam (Tarigan dalam Sudiara, 2003).

Seluk beluk kesalahan bahasa dapat dikaji dengan melakukan pengidentifikasian terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan mengidentifikasi kesalahan tersebut, maka akan diketahui

rumusan kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Apabila kesalahan-kesalahan itu telah diketahui, sangat diharapkan nantinya kesalahan tersebut tidak terulang lagi dan bahasa mahasiswa akan menjadi lebih baik serta dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa.

Penelitian mengenai analisis kesalahan, terutama analisis kesalahan dalam bahasa tulis sudah sering dilakukan. Mengingat minimnya penelitian tentang analisis kesalahan bahasa lisan, terutama kesalahan sintaksis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan analisis kesalahan sintaksis bahasa lisan mahasiswa terutama pada saat praktik berbicara dalam mata kuliah Presenter . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan mengetahui kesalahan tersebut, tentu diharapkan agar kesalahan tersebut diminimalisasi atau bahkan tidak terulang.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai bagaimanakah kesalahan sintaksis bahasa lisan mahasiswa pada saat praktik berbicara dalam mata kuliah Presenter.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan sintaksis bahasa lisan mahasiswa pada saat praktik berbicara dalam mata kuliah Presenter.

Teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini, di antaranya analisis kesalahan berbahasa, kesalahan berbahasa tataran sintaksis, dan keterampilan berbicara.

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Bahkan Tarigan (1988: 67) mengatakan bahwa hubungan antara bahasa dan kesalahan berbahasa dapat diibaratkan sebagai hubungan antara air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada di dalam air, begitu juga

kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan dan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi, seperti siapa berbicara dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa, dengan jalur apa, dan dalam peristiwa apa. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi bukanlah bahasa yang baik. Begitu pula dengan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bukanlah bahasa yang benar.

Menurut Tarigan (dalam Indihadi), ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama) dalam pengajaran bahasa kedua, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan terjadi pada anak (mahasiswa) yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan berbahasa

cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Jadi, analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu.

Ada tiga (3) kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu: pertama, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya; kedua, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya; dan ketiga, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pengajaran bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk umpan balik bagi pengajaran bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru berbahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi

taraf keseriusan kesalahan itu (Setyawati, 2013:15).

“Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.” (Ellis dalam Tarigan, 2011:60)”.

Analisis kesalahan berbahasa ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan sebab analisis kesalahan dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan. Maksudnya, dengan analisis kesalahan para dosen dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Dalam belajar bahasa, sering terjadi kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya atau ilmu tata kalimat (Tim Penyusun Kamus, dalam Setyawati 2010: 75). Kesalahan dalam tataran sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi karena kalimat berunsurkan kata-kata. Menurut Setyawati, kesalahan dalam tataran sintaksis menyangkut kesalahan dalam bidang

frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat.

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (Setyawati, 2013:68).

Kriteria Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dapat dilihat dari kalimat yang tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, pengandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak parallel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu (Setyawati: 2013:76).

Dalam proses pembelajaran, tidak jarang dosen menerapkan berbagai cara untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, salah satunya memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk melakukan praktik berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Menurut Iskandarwassid (2010), keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, pemikiran, dan perasaan kepada lawan bicara.

Tujuan berbicara secara umum adalah karena adanya dorongan keinginan untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Sedangkan tujuan secara khusus ialah

mendorong orang untuk lebih bersemangat, memengaruhi orang lain, menyampaikan suatu informasi, dan menyenangkan hati orang lain. Selain memiliki tujuan yang beragam keterampilan berbicara juga dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu bercerita, debat, diskusi, wawancara, pidato dan ceramah, serta percakapan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013: 203). Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Rancangan ini digunakan karena dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai apa yang diteliti. Menurut Moleong (2004: 32), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari

sifat populasi. Rancangan penelitian inilah yang akan membantu peneliti untuk mendeskripsikan kesalahan sintaksis keterampilan berbicara mahasiswa pada saat praktik berbicara dalam mata kuliah Presenter di Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati tahun akademik 2020/2021 sedangkan objeknya adalah kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa ketika praktik berbicara.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode perekaman dan observasi. Metode perekaman peneliti gunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang berupa kesalahan sintaksis keterampilan berbicara mahasiswa pada saat praktik berbicara dalam mata kuliah Presenter. Alat bantu yang digunakan berupa *handphone* ataupun *handycam*. *Handphone* ataupun *handycam* digunakan untuk merekam kegiatan mahasiswa pada saat praktik berbicara. Hasil rekaman dalam bentuk video kemudian ditranskripsikan

melalui pencatatan untuk memudahkan mengelompokkan data.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan. Artinya, peneliti tidak ikut secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi mengamati dan melakukan pencatatan terhadap kegiatan berbicara mahasiswa. Pencatatan dilakukan pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat perekam sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa instrumen penelitian selain peneliti dikatakan sebagai alat bantu dalam penelitian kualitatif. Selain alat perekam, peneliti juga menggunakan lembar observasi dalam mencari data pada saat observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman (1992: 21-25). Analisis data dengan menggunakan model tersebut mencakup tiga tahap, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, data berupa kesalahan sintaksis dalam rekaman video mahasiswa dalam mata kuliah Presenter diidentifikasi dan ditentukan yang mengandung kesalahan dari segi sintaksis. Setelah diidentifikasi, data yang berupa kesalahan sintaksis dalam rekaman video mahasiswa pada mata kuliah Presenter ditata dan diklasifikasi sesuai dengan masalah yang dikaji, yaitu kesalahan dari segi sintaksis. Setelah diklasifikasikan sesuai dengan masalahnya masing-masing, data dianalisis atau ditafsirkan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data yang sudah didapat dengan cara menguraikan hasil yang diperoleh dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Setelah data dianalisis, maka ditarik kesimpulan berdasarkan masalah yang dikemukakan. Pada tahap penyimpulan ini ditarik simpulan sesuai dengan hasil data yang diperoleh dan telah melalui proses analisis data yang meliputi reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua wujud kesalahan dalam tataran sintaksis dilakukan oleh mahasiswa pada saat praktik berbicara. Wujud kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01 Wujud Kesalahan dalam Tataran Sintaksis

No .	Wujud Kesalahan	Jumlah	Rata-rata
1.	Adanya pengaruh bahasa daerah	7	15,22 %
2.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat	1	2,17 %
3.	Kesalahan susunan kata	4	8,70 %
4.	Penggunaan unsur yang berlebihan	5	10,87 %
5.	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan	-	-
6.	Penjamakan yang ganda		
7.	Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat	-	-
8.	Kalimat tidak bersubjek	17	36,95 %
9.	Kalimat tidak berpredikat	5	10,87 %
10.	Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat	2	4,35 %
11.	Penggunaan subjek	-	-

12.	Antara predikat dan objek yang tersisipi	-	-
13.	Kalimat yang tidak logis	3	6,52%
14.	Kalimat yang ambigu	-	-
15.	Penghilangan konjungsi	-	-
16.	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	2	4,35 %
17.	Urutan yang tidak paralel	-	-
JUMLAH		46	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat wujud kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa selama melakukan praktik berbicara, yaitu adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan, kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat, kalimat yang tidak logis, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Jumlah masing-masing wujud kesalahan tersebut, yaitu: adanya pengaruh bahasa daerah sebanyak 7 buah (15,22%), penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 1 buah (2,17%), kesalahan susunan kata sebanyak 4 buah (8,70%), penggunaan unsur yang berlebihan sebanyak 5 buah (10,87%), kalimat

yang tidak bersubjek sebanyak 17 buah (36,95%), kalimat yang tidak berpredikat sebanyak 5 buah (10,87%), kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat sebanyak 2 buah (4,35%), kalimat yang tidak logis sebanyak 3 buah (6,52%), dan penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 2 buah (4,35%). Kesalahan dalam bidang sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa didominasi oleh kesalahan akibat kalimat yang tidak bersubjek, yaitu sebanyak 36,95%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat praktik berbicara, mahasiswa semester III dalam mata kuliah Presenter melakukan kesalahan dalam tataran sintaksis berupa adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan, kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat, kalimat yang tidak logis, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Penyebab kesalahan pada tataran sintaksis ini disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa yang sering membenarkan yang lazim, bukan melazimkan yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa pada saat praktik berbicara, ada beberapa kesalahan dalam tataran sintaksis yang peneliti temukan adalah adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan, kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat, kalimat yang tidak logis, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Jumlah masing-masing wujud kesalahan tersebut, yaitu: adanya pengaruh bahasa daerah sebanyak 7 buah (15,22%), penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 1 buah (2,17%), kesalahan susunan kata sebanyak 4 buah (8,70%), penggunaan unsur yang berlebihan sebanyak 5 buah (10,87%), kalimat yang tidak bersubjek sebanyak 17 buah (36,95%), kalimat yang tidak berpredikat sebanyak 5 buah (10,87%), kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat sebanyak 2 buah (4,35%), kalimat yang tidak logis sebanyak 3 buah (6,52%), dan penggunaan konjungsi yang berlebihan sebanyak 2

buah (4,35%). Kesalahan dalam bidang sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa didominasi oleh kesalahan akibat kalimat yang tidak bersubjek, yaitu sebanyak 36,95%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini, yaitu dosen perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama kesalahan dalam bidang sintaksis serta lebih memperdalam materi mengenai kalimat efektif. Di samping itu, disarankan pula kepada peneliti untuk melakukan penelitian sejenis lainnya yang masih terkait dengan analisis kesalahan dengan subjek yang lebih besar dengan jalan membandingkan hasil temuannya dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indihadi, Dian. Tanpa tahun. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. http://file.upi.edu/Direktori/DU/ALModes/Pembinaan_Bahasa_Indonesia_Sebagai_Bahasa_Kedua/10_BBM_8.Pdf. Diakses pada 30 Mei 2013.
- Iskandarwassid, D.S. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.